

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

Maulidan

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of good corporate governance and corporate financial performance on corporate social responsibility. The data used in this study is secondary data. Samples were taken by purposive sampling method sample size obtained was 24 syariah general bank companies listed in bank Indonesia 2011-2013 . The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 20.

The study uses independent variable good corporate governance, corporate financial performance and dependent variable corporate social responsibility. the results of this study indicate that the simultaneous testing (F-test), variable good corporate governance, corporate financial performance have a significant influence on corporate social responsibility. in a partial test (T-test), variable good corporate governance size a have a significant influence on corporate social responsibility. while the variable corporate financial performance have no influence on corporate social responsibility.

Keyword: *good corporate governance, corporate financial performance, and corporate social responsibility.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis Indonesia CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) atau tanggung jawab sosial merupakan wacana yang makin umum dibicarakan. Fenomena ini dipicu oleh semakin menglobalnya tren mengenai praktek CSR dalam bisnis, khususnya pada bisnis perbankan syariah yang ada di Indonesia (Khabibah, 2013). CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan pada lingkungannya juga merupakan sebuah kewajiban perusahaan berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-undang ini berlaku bagi perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya yang menyangkut dengan sumber daya alam. Selain itu kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal

Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya banyak terdapat perbankan yang sudah melakukan bermacam kegiatan CSR dan melaporkan dalam laporan tahunan (*Annual Report*) (Waryanto, 2010).

Di Indonesia, menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan melaksanakan pelaporan sosial adalah adanya paradigma pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemilik saham menjadi dari manajemen kepada semua *stakeholder* yang ada. Selain itu, kepentingan untuk menjaga citra perusahaan oleh publik akan menjadi hal yang sangat penting yang akan mendorong perbankan di Indonesia

melakukan pelaporan CSR (Mulyani, 2010).

Perbankan syariah merupakan perbankan yang sudah berkembang pesat di Indonesia. Dimulai pada tahun 1991 perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai Bank pertama yang berbasis syariah. Berdasarkan hasil data statistik perbankan syariah per Juli 2012, perkembangan perbankan syariah terlihat peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, hanya ada tiga Bank Umum Syariah (BUS), yang kemudian terus mengalami pertumbuhan sampai sebelas Bank Umum Syariah (BUS) pada akhir juli 2012 (Khabibah dan Mutmainah, 2013).

Selain daripada itu, berdasarkan outlook perbankan syariah pada tahun 2012 pertumbuhan perbankan syariah semakin terlihat terjadinya peningkatan aset hingga mencapai 48,10% per Oktober 2011 atau Rp 127,19 triliun. Pertumbuhan dana pihak ke tiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) mencapai 52,2% atau Rp 103,539 triliun dan 52,7% atau Rp 99,259 triliun, dengan FDR 95,08%(Bank Indonesia,2012).

Semakin berkembangnya industri perbankan syariah dan semakin jelasnya peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan tuntunan profesionalisme kinerja pada organisasi pada operasional perbankan syariah itu sendiri. Berdasarkan prinsipnya, terdapat kewajiban yang berupa pertanggungjawaban kepada Allah Swt yang ada pada LKS (Lembaga Keuangan Syariah), termasuk perbankan. Dalam Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang muslim hanya fokus beribadah kepada Allah Swt. Menurut Khabibah dan Mutmainah (2013), ibadah di sini artinya adalah ibadah mahdhan, yaitu ibadah yang merupakan penghambaan lansung dengan Allah seperti mendirikan shalat, puasa dan haji.

Pada prinsipnya perbankan syariah mengedepankan untuk kemaslahatan terbesar bagi umat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2012). Oleh karena itu, kinerja keuangan juga menjadi fokus bagi perbankan syariah. CFP (*Corporate Financial Performance*) dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan berbagai keuangan yang tersedia, sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan pada bank adalah gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Heri, 2008).

Terlepas dari itu penerapan GCG juga berperan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang akan memberikan kontribusi tata kelolaan yang lebih baik dan tepat sasaran. Buruknya pelaksanaan GCG akan menimbulkan efek yang signifikan terhadap krisis perbankan yang terjadi di Indonesia dan keruntuhan perusahaan-perusahaan besar dunia (Nurkhin, 2009). Perkembangan yang begitu memuncak akhir-akhir ini dari aktivitas perbankan syariah menginginkan untuk segera diimplementasikan praktik-praktik GCG dalam pengelolaan perbankan guna untuk mendapatkan perlindungan yang maksimum kepada semua pihak yang berkepentingan (Nurkhin, 2009). Menurut Setyani (2010) penerapan GCG dapat membantu bank syariah meminimalisasi kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan akurasi penilaian bank, infrastuktur, kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product, dan services*.

Argumen dasar hubungan antara CSR dengan CFP pada perbankan syariah di Indonesia disebabkan oleh CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan

pendapatan perusahaan. Sedangkan CFP akan menjadi salah satu faktor yang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk bisa melaksanakan aktivitas CSR (Khabibah, 2013). Hal tersebut bisa dicontohkan semakin baik CFP suatu perusahaan maka pelaksanaan CSR akan baik juga, disebabkan biaya yang dibutuhkan untuk merealisasi CSR akan tercukupi. Dengan kata lain, aktivitas CSR akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan yang diukur dari besarnya kinerja keuangan perusahaan (Khabibah, 2013). Bisa disimpulkan aktifitas CSR akan sangat dipengaruhi oleh kesanggupan perusahaan yang diukur dari besarnya kinerja keuangan perusahaan.

Praktik dalam CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi GCG, yang pada prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007).

Good Corporate governance diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau *monitoring* kinerja manajemen serta terciptanya akuntabilitas manajemen terhadap *principal* berdasarkan peraturan yang ada. Hal ini mengakibatkan manajer mempertimbangkan untuk mempublikasi kegiatan CSR di dalam *annual report* karena para investor lebih senang untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki etika yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan (Wisnumurti, 2010).

Penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Aras *et al.* (2010) yang menggunakan 40 perusahaan yang listing di *Istanbul Stock Exchange* (ISE). Hasil penelitian ini menemukan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan CSR akan tetapi tidak ditemukan hubungan antara CSR dengan CFP.

Sembiring (2005) variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut berupa karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan data dari seluruh perusahaan yang terdaftar BEJ (Bursa Efek Jakarta). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *size* perusahaan, *profile* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedang profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif.

Waryanto (2010) telah melakukan penelitian mengenai karakteristik GCG terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham instusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Terzaghi (2012) menyatakan *earning management*, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, komposisi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan profil perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan latar belakang tersebut serta mempertimbangkan penelitian mengenai CSR yang menggunakan sampel dari perusahaan perbankan syariah belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate**

Financial Performance terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”

KERANGKA TEORITIS

Perbankan Syariah

Menurut UU (Undang- Undang) No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 terdapat dua sistem (*dual banking system*) dalam perbankan berdasarkan kegiatan usahanya adalah bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

UU No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank konvensional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pujiono (2004) menyatakan bank adalah lembaga perantara keuangan (*intermediary financial*) dari pihak yang *surplus* dana mengamanahkan dananya kepada bank supaya disimpan atau disalurkan dengan baik. Lebih lanjut Pujiono (2004) mengemukakan bahwa sebagai lembaga perantara, bank harus melakukan mekanisme pengumpulan dana (*equity financing*) maupun menyalurkan dana (*debt financing*) secara seimbang sesuai dengan amanah dengan tetap mengutamakan prinsip keadilan.

Menurut UU No. 21 tahun 2008, perbankan syariah merupakan: Semua yang menyangkut tentang bank syariah, unit usaha syariah, dan usaha syariah, kegiatan usaha, serta proses dalam pengelolaan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan pembiayaan syariah. Berbeda dengan

bank konvensional, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut (Mutasowifin, 2003): Pertama, prinsip keadilan adalah pengambilan margin keuntungan yang disepakati secara bersama antara bank dengan nasabah yang tercermin dalam penerapan imbalan atas dasar bagi hasil, kedua prinsip kesejahteraan adalah penempatan yang dilakukan oleh bank syariah atas hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang berkedudukan sama dan sederajat, dan ketiga prinsip ketentraman merupakan tidak terdapat unsur riba dan adanya penerapan zakat harta serta produk-produk bank syariah yang telah sesuai dengan kaidah muamalah islam. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah

Menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*), CSR adalah keterpanggilan dunia bisnis untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan, bersama dengan peningkatan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya, sekaligus juga peningkatan kualitas komunikasi setempat dan masyarakat luas. Menurut pendapat lain, *World Bank* mendefinisikan CSR sebagai berikut “*the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life in ways that booth good for business and good for development*”. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa CSR merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan dari perusahaan untuk turut serta untuk mengembangkan kualitas kehidupan

masyarakat didalam berbagai aspek, baik secara ekonomi maupun *community development*.

Castello (2006) menyatakan bahwa CSR juga berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan dan berperilaku serta membahas masalah-masalah yang lebih kompleks seperti perlindungan lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tempat kerja, hubungan dengan masyarakat setempat serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Jadi dari pernyataan tersebut dapat dilihat seberapa luas cakupan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak hanya mengenai pelestarian lingkungan semata, tetapi juga mencakup mengenai masalah moral dan etika dalam menjalankan bisnisnya

Kinerja sosial secara sederhana merujuk pada tanggung jawab bisnis secara etis kepada pemangku kepentingan. Kinerja sosial merupakan komitmen suatu organisasi untuk melakukan bisnis berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan (Siwar dan Hossain, 2009).

Good Corporate Governance di Perbankan Syariah

Pengertian GCG

FGCI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) (2013) mendefinisikan GCG sebagai berikut:

Corporate governance involves a set of relationship between shareholder, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled. The objective of corporate governance is to create added value to the stakeholders.

Tujuan definisi tersebut menekankan bahwa GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Setyani (2010) mengemukakan bahwa GCG adalah tata kelola perusahaan yang merupakan kumpulan hukum, sistem, struktur, peraturan, dan kaidah yang wajib dipenuhi supaya dapat mendorong kinerja dan sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, serta mendapatkan nilai ekonomi jangka panjang, dan mengutamakan kepentingan seluruh *stakeholder* yang ada sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

GCG merupakan konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan merupakan tujuan dari konsep ini (Wardayati, 2011).

Prinsip-Prinsip GCG

Berdasarkan Surat Edaran BI No.12/13/DpbS tentang pelaksanaan GCG menyebutkan bahwa pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada 5 prinsip dasar. Pertama, transparansi yaitu informasi yang material dan relevan serta proses pengambilan keputusan harus dilakukan dengan keterbukaan. Kedua, akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban yaitu prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keempat, profesional yaitu memiliki komitmen yang tinggi, mampu bertindak objektif serta bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun dalam

mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran yaitu berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan keadilan dan kesejahteraan harus memenuhi hak-hak *stakeholder*.

Self Assesment GCG

Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assesment* secara komprehensif untuk upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Disebutkan dalam Surat Edaran BI No. 12/13 Dpbs, apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, bank segera menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan. Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 faktor sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 6) Penanganan benturan kepentingan
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan
- 8) Penerapan fungsi audit intern
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern
- 10) Batas maksimum penyaluran dana
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal;

Bank mengalihkan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor. Bobot tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Peringkat Faktor-Faktor self Assesment GCG

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7	Penerapan fungsi kepatuhan	5,00
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9	Batas maksimum penyaluran dana	5,00
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal	15,00
	TOTAL	100,00

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2010)

Untuk mendapatkan nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai

komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Predikat Komposit *Self Assesment* GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit <2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit <5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2010)

***Corporate Financial Performance* pada Perbankan Syariah**

Semua perusahaan mencari keuntungan (laba) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang diukur dengan profitabilitas. Menurut (Riyanto 2008), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam penghasilan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi dengan lainnya dan dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi perusahaan saat ini. Analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak

ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu *Return on Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, dan CFP terhadap CSR. Menurut (Sekaran 2006), desain penelitian meliputi serangkaian pengambilan keputusan rasional. Isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploitasi, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk penelitian (jenis investigasi), tingkat manipulasi dan kontrol penelitian (tingkat intervensi penelitian), aspek temporal (horizon waktu), dan level analisis data (unit analisis), adalah integral pada desain penelitian.

Tujuan studi dari penelitian ini berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Jenis investigasi yang digunakan adalah studi kausal (*causal study*), di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Bougie, 2010). Tingkat intervensi dalam penelitian ini tidak diatur karena penelitian ini dapat

dilakukan kapan saja dengan tingkat intervensi peneliti adalah minimal (Bougie, 2010).

Horizon waktu yang digunakan adalah *pooled data*/panel data, yaitu gabungan dari *times series* dan *cross sectional* dimana studi ini memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada waktu yang berbeda (Gujarati, 2003). Waktu pengamatan ditentukan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 dengan alasan bahwa waktu tersebut merupakan rentang tahun peneliti bisa mendapatkan data terbaru berupa laporan tahunan.

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah agregasi data (Indrianto dan Supomo, 2002). Maka unit analisis data dalam penelitian ini adalah perusahaan, yaitu mencakup perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2001). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *panel data*. Menurut Gujarati (2003), *panel data* merupakan gabungan dari *time series* dan *cross-sectional*, yaitu unit yang sama diteliti dalam beberapa waktu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber dokumen yang digunakan yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan selama periode peneliti. Sumber data yang diperoleh dari website resmi perusahaan perbankan masing-masing.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan melihat pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui apakah GCG dan CFP berpengaruh terhadap CSR. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Model Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Descriptive Statistif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	24	,18	,34	,2755	,05069
GCG	24	1,15	2,07	1,5808	,25670
CFP	24	,01	,92	,1772	,20448
Valid N (listwise)	24				

Sumber: *Output SPSS* (2014)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013 dengan jumlah observasi 24 BUS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan GCG dan CFP merupakan variabel independen.

Variabel dependen yaitu CSR. CSR merupakan pengungkapan informasi komponen CSR di dalam perusahaan BUS yang dapat dihitung dengan menggunakan ISR yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dimana *item* pengungkapan CSR yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan dibagi dengan 38 *item* yang dapat diungkapkan. Nilai CSR paling terendah adalah 0,18 (18%) yang artinya perusahaan hanya mengungkapkan komponen ISR masih sangat rendah hanya 7 dari 38 *item* yang seharusnya diungkapkan. Nilai CSR yang masih kecil ini diungkapkan oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2011. Sebaliknya nilai CSR paling tinggi adalah 0,34 (34%) yang artinya perusahaan hanya mengungkapkan sebahagian dari *item* ISR yakni hanya 13 *item* dari 38 *item* yang bisa diungkapkan. Nilai CSR yang cukup tinggi ini diungkapkan oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 dan diharapkan dapat terus ditingkatkan. Nilai rata-rata CSR adalah hanya sebesar 0,2755 (27,55%). Hal ini mengungkapkan bahwa CSR pada

24 BUS di Indonesia tahun 2011-2013 hanya rata-rata 10 *item* dari 38 *item* dan dianggap masih rendah dari yang diharapkan. Untuk nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata yaitu sebesar 0,05069 (5,06%), hal ini menunjukkan bahwa variasi data CSR bersifat homogen.

Variabel independen pertama yaitu GCG dalam waktu tiga tahun. Diperoleh nilai terendah adalah 1,15 yang dilakukan oleh Bank Muamalat Syariah Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 dan nilai tertingginya adalah 2,07 yang diungkapkan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2013. Nilai rata-rata adalah sebesar 1,5808. Nilai standar deviasi sebesar 0,25670, artinya standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa variasi data GCG bersifat homogen.

Variabel independen yang kedua yaitu CFP yang diproksikan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 0,01 (1%) yang dialami oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2011. Sedangkan nilai tertingginya 0,92 (92%) yang dialami oleh Bank Muamalat Syariah Indonesia pada tahun 2012. Nilai rata-rata profitabilitas yang dimiliki oleh BUS di Indonesia adalah sebesar 0,1772 (17,12%). Nilai standar deviasi sebesar

0,20448 (19,93%), artinya standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa variasi data profitabilitas bersifat tidak homogen.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan

parameter penduga yang sah apabila memenuhi pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2009:55).

Tabel 4
Hasil Statistik Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			CSR	GCG	CFP
N			24	24	24
Normal	Mean		,2755	1,5808	,1772
Parameters(a,b)	Std. Deviation		,05069	,25670	,20448
Most Extreme	Absolute		,232	,134	,214
Differences	Positive		,151	,134	,214
	Negative		-,232	-,109	-,210
Kolmogorov-Smirnov Z			1,137	,659	1,046
Asymp. Sig. (2-tailed)			,151	,779	,224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS (2014)*

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas

tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu GCG 0,779, CFP 0,224 dan CSR 0,151. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan

Tabel 5
Hasil Statistik Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			Tidak ada Multikolonearitas
GCG	,893	1,120	Tidak ada Multikolonearitas
CFP	,893	1,120	Tidak ada Multikolonearitas

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : *Output SPSS (2014)*

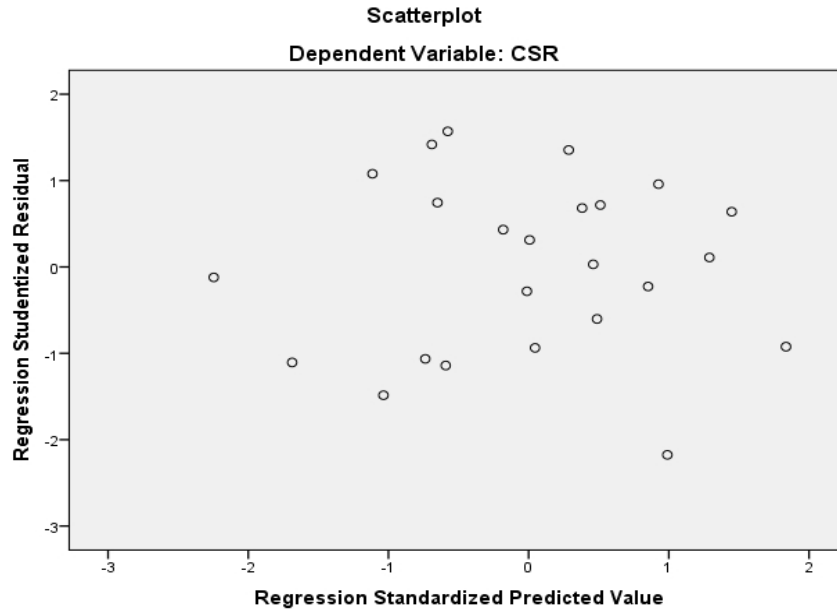
Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu, GCG dan CFP berada

di bawah 10. Nilai TOL (*Tolerance*) yang diperoleh untuk GCG dan CFP masih di atas 0,1. Dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa

dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Tabel 6
Hasil Statistik Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543(a)	,295	,228	,04454	1,783

a Predictors: (Constant), ROE, GCG

b Dependent Variable: CSR

Sumber: *Output SPSS (2014)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% nilai dw untuk 24 observasi dan 2 variabel yang menjelaskan $du = 1,410$ dan $4-du = 2,59$ dengan nilai $dw = 1,783$ ($1,290 < 1,783 <$

$2,78$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis

yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model penelitian. Berhubung penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka dilakukannya uji

signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh baik secara bersama-sama maupun secara individual, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari sampel. Adapun untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian sebagai berikut.

Tabel 7
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,124	,064		1,927	,068
	GCG	,099	,038	,499	2,576	,018
	CFP	-,026	,048	-,105	-,542	,593

a Dependent Variable: CSR
Sumber: *Output SPSS (2014)*

Dari hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,124 + 0,099 X_1 - 0,026 X_2 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8
Uji Statistik F
ANOVA a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,009	4,392	,026(b)
	Residual	,042	21	,002		
	Total	,059	23			

a Predictors: (Constant), CFP, GCG
b Dependent Variable:
Sumber: *Output SPSS (2014)*

Hasil uji signifikansi variabel GCG, dan CFP mempengaruhi variabel CSR secara signifikan. Dari uji F didapat

nilai F sebesar 4,392 dan signifikansi 0,026. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa

GCG, dan CFP secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

1) Variabel GCG(X_1) memiliki nilai signifikansi 0,018 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang

menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap CSR diterima.

2) Variabel CFP(X_2) memiliki nilai signifikansi 0,593 yang berarti berada diatas taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa CFP tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap CSR ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543(a)	,295	,228	,04458	1,783

a Predictors: (Constant), CFP, GCG

b Dependent Variable: CSR

Sumber: *Output SPSS (2014)*

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, GCG dan CFP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013. Kedua, GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013. Ketiga, CFP tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain:

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada laporan tahunan, padahal media untuk melakukan pengungkapan masih banyak. Walaupun laporan tahunan menjadi acuan yang sangat berguna bagi penyampaian informasi kepada investor, perusahaan juga dapat mengungkapkan di media lainnya. Kedua, rentang waktu penelitian hanya tiga tahun yang berakibat pada kecilnya jumlah

perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu: pertama, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi CSR seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kedua, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapat observasi yang lebih baik. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada bank umum syariah saja, melainkan dapat juga memasukkan perusahaan yang bergerak disektor lainnya, karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, G., A. Aybars, dan O. Kutlu. 2010. Managing corporate performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging market. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 59 No.3, 2010.
- Bank Indonesia. Peraturan Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Castello, M, and Lima, L. 2006. Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspective. *Journal of Business Ethics*. Vol. 69: 111-132.
- FCGI. 2002, *Tata Kelola Perusahaan (CG); The Essence of Good Corporate Governance; Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta:Yayasan Pendidikan Pasar Modal Industri & Sinergy Communication.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- _____. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- _____. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- _____. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Melalui (<http://www.bi.go.id>). Diakses 13 Juli 2014.
- _____. 2012. *Outlook Perbankan Syariah Tahun 2012*. Melalui (<http://www.bi.go.id>). Diakses 5 Agustus 2014.
- _____. 2013. *Outlook Perbankan Syariah Tahun 2013*. Melalui (<http://www.bi.go.id>). Diakses 5 Agustus 2014.

- Mulyanita, S. 2009. *Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Mutasowifin, A. 2003. Menggagas Strategi Pengembangan Syariah di Pasar Non Muslim . *Jurnal Paramadina*, Vol 3. No.1:25-39. Melalui (<http://journal.uui.ac.id>). Diakses 9 September 2014.
- Nibras, A.K. & Siti, M. 2013. Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Financial Performance* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *jurnal Vol 2.No*.
- Nurkhin, A. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. Semarang: Universitas Dipenogoro. <http://lmfeui.com> diakses tanggal 2 September 2014.
- Pujiyono, A. 2004. Posisi dan Prospek Bank Syariah Dalam Dunia Usaha Perbankan. *Dinamika Pembangunan*, Vol. 1 No. 1: 45-58. Melalui <http://eprints.undip.ac.id>). Diakses Tanggal 9 Agustus 2014.
- Sembaring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Solo: 380-388.
- www.researchgate.net diakses tanggal 21 Agustus 2014.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Eisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. 2010. *Research Methods for Business*. 5th Edition. New York: John Willey & Son, Ltd.
- Sudarsono, H. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Siwar, C., Hossain, M.T .2009. an analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian managers. *Management of Enviromental Quality An International Journal*, 20 , 290-298.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Terzaghi, MT. 2012. Pengaruh *Earning Manajemen* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol.2 No.1. <http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/04/TITAN-JE02012012.pdf> diakses tanggal 29 Mei 2013.
- Utama, S.M. 2007. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Umar, H. 2001. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wardayati, SM. 2011. Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*, Vol 19 No.1:1-24. Melalui (<http://journal.lib.unair.ac.id>). Diakses 30 Juli 2014.

Wisnumurti, A. 2010. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Asimetri dengan Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/23145> diakses tanggal 2 September 2014.

Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22555> diakses tanggal 26 Agustus 2014.